

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian bertujuan untuk mewujudkan sektor pertanian yang tangguh. Pembangunan pertanian diarahkan untuk peningkatan produksi pertanian, peningkatan pendapatan usahatani, peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup petani, penyediaan lapangan dan kesempatan kerja. Upaya pemerintah untuk merealisasikan kebijakan pembangunan pertanian tersebut dapat ditempuh melalui pengembangan sistem pertanian yang efisien, maju dan tangguh serta tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga meningkatkan mutu dan penganekaragaman hasil pertanian, serta memperluas kesempatan kerja di sektor pertanian sehingga berdampak positif bagi kesejahteraan petani.

Pengembangan sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan produksi pertanian melalui pembangunan sistem pertanian berkelanjutan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sistem pertanian diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat tani pada faktor produksi pertanian sehingga berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan petani. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan produksi dengan baik.

Faktor produksi merupakan input yang digunakan untuk menghasilkan produksi atau dengan kata lain sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi yang dimaksud adalah lahan, tenaga kerja, modal yang digunakan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, dan aspek manajemen. Faktor produksi ini dikenal dengan istilah *input*, *production factor*, dan korbanan produksi (Soekartawi, 2003).

Provinsi Gorontalo mempunyai sumberdaya lahan dan ditunjang letak yang strategis, sehingga membuat wilayah ini memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian. Disamping itu juga, dilihat dari jumlah pertumbuhan penduduk Provinsi Gorontalo sebagian besar masyarakat bermata

pencapaian sebagai petani. Berbagai komoditas berpotensi untuk diusahakan pada wilayah ini. Upaya peningkatan taraf hidup petani perekonomian Provinsi Gorontalo dibidang pertanian, pemerintah tidak hanya menitikberatkan pada tanaman pangan saja, tetapi juga pada komoditi lain yaitu komoditi hortikultura.

Tomat tergolong salah satu jenis tanaman hortikultura yang sangat dikenal masyarakat. Tomat merupakan sayuran bergizi tinggi yang mempunyai banyak kegunaan untuk dikonsumsi. Berbagai cara penggunaannya sudah diketahui oleh masyarakat. Komoditi ini memiliki banyak kegunaan untuk dikonsumsi. Selain digunakan sebagai bahan penyedap pada berbagai masakan, tomat dapat dijadikan juga sebagai bahan industri untuk dikonsumsi dalam bentukolahan. Dari berbagai macam kegunaan tersebut menjadi salah satu faktor pendorong bagi petani untuk mengusahakan tanaman tomat sebagai usaha agribisnis. Tomat memiliki potensi produksi cukup besar. Berdasarkan data produksi tanaman sayuran di Indonesia tahun2010 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik untukluas areal panen tomat adalah 61.355 ha dengan produksi 890.169 ton dan produktivitas 145,80 ton/ha, sedangkan di Provinsi Gorontalo pada tahun 2010 terdapat luas panen 489 ha dengan produksi 3.827 ton dan produktivitas 7.83 ton/ha.

Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo pernah menjadi salah satu sentra produksi hortikultura di Provinsi Gorontalo. Tanaman tomat menjadi salah satu tanaman hortikultura yang secara rutin diusahakan oleh petani sebagai usaha agribisnis. Permintaan pasaran dan konsumen terhadap tomat menyebabkan kebutuhan akan tomat meningkat. Keadaan tersebut merupakan salah satu faktor pendorong bagi petani tomat yang ada di Desa Hulawa untuk meningkatkan produksi tomat.

Petani tomat dalam melakukan usahatani sering dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti biaya produksi, tingkat kesuburan tanah, harga, dan sebagainya. Seorang petani akan selalu berpikir apakah komoditi yang akan diusahakannya dapat memberikan keuntungan. Untung ruginya suatu komoditi yang diusahakan dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan dan besarnya penerimaan yang didapatkan (Nurmalinda, dkk, 1994).

Dalam meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman tomat dari lahan yang diusahakan, petani sering dihadapkan pada masalah bagaimana menggunakan input atau faktor produksi yang tepat atau dengan kata lain dengan penggunaan input tertentu akan menghasilkan output tertentu (Soekartawi, 2003). Sebagaimana diketahui produksi mempunyai hubungan langsung dengan keuntungan yang akan diterima oleh petani. Produksi yang dihasilkan ditentukan dari keterampilan yang dimiliki oleh petani dalam menggunakan faktor produksi untuk usahatani. Produksi yang maksimal akan diperoleh jika seorang petani dalam usahatani menggunakan input secara efisien dan efektif.

Dalam usahatani tomat, harga dan biaya produksi turut mempengaruhi pendapatan atau keuntungan yang akan diterima petani. Harga tomat dipasaran berfluktuasi, harga tomat berkisar antara Rp. 5.000 sampai dengan Rp. 10.000 per kilogram. Harga produk dan faktor produksi sering mengalami perubahan sehingga akan berdampak pada tingkat keuntungan yang diperoleh. Tersedianya sarana atau faktor produksi belum berarti produksi yang diperoleh petani akan tinggi, namun bagaimana petani menggunakan input seefisien mungkin untuk memperoleh produksi yang maksimal. Penambahan input produksi akan memberikan tambahan output usahatani, akan tetapi penambahan input tidak selamanya memberikan tambahan produk. Untuk itu alokasi sumberdaya yang tepat sangat penting dalam mencapai keberhasilan usahatani tomat. Berdasarkan uraian diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan faktor produksi dan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produksi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan faktor produksi (luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, dan pupuk anorganik) terhadap produksi usahatani tomat.
2. Bagaimana efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani tomat.
3. Berapakah tingkat keuntungan yang di peroleh petani dalam usahatani tomat.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh penggunaan faktor produksi (luas lahan, bibit, pupuk organik, pupuk anorganik, dan tenaga kerja) terhadap produksi usahatani tomat.
2. Efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani tomat.
3. Tingkat keuntungan yang diperoleh petani pada usahatani tomat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi petani tentang perlunya analisis usahatani dan perlunya penggunaan faktor produksi dalam pengelolaan usahatani guna mendapatkan hasil yang optimal sehingga usahatani tomat layak untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis.
2. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan produksi tomat guna peningkatan pendapatan petani.
3. Sebagai input bagi pemerintah dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan untuk pengembangan usahatani tomat, sehingga tingkat pendapatan dan taraf hidup petani menjadi lebih baik.